

**ANALISIS PENGARUH NOM, FDR, NPF, DAN BOPO  
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*)  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2012-2019**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

“Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)”



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:  
**IGGEENURZANAH**  
NIM. 1617201107

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iggeenurzanah  
NIM : 1617201107  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Juli 2020

• Saya yang menyatakan,



**Iggeenurzanah**  
**NIM. 1617201107**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH NOM, FDR, NPF, DAN BOPO  
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*)  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2012-2019**

Yang disusun oleh Saudari **Iggeenurzanah NIM. 1617201107** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **04 Agustus 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Mas'umah, S.E., M.Si.  
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 19 Agustus 2020

Dekan Mengesahkan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikumm Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Iggeenurzanah, NIM. 1617201107 yang berjudul:

**Analisis Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap  
Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Bank Syariah Mandiri Tahun  
2012-2019**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Juli 2020

Pembimbing,



H. Sochim, Lc. M.Si.  
NIP.196910092003121001

**MOTTO**

*“Sebaik-baik manusia adalah yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain.”*

*“Hidup itu seperti sebuah sepeda, agar tetap seimbang kau harus terus bergerak.”*

*“Tidak perlu menjadi orang lain untuk terlihat mengagumkan, be yourself.”*



**ANALISIS PENGARUH NOM, FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP  
PROFITABILITAS (*RETURN ON EQUITY*) PADA BANK SYARIAH  
MANDIRI TAHUN 2012-2019**

**Iggeenurzanah**

NIM 1617201107

E-mail: [Iggeenurzanah05@gmail.com](mailto:Iggeenurzanah05@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Bank merupakan badan usaha yang memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Pada teori menyebutkan bahwa rasio NOM dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Rasio NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun pada laporan keuangan yang ada terjadi ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan fenomena yang sebenarnya terjadi. Maka dari itu perlu diteliti lebih lanjut untuk menguji pengaruh antara variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap variabel ROE baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*sensus*), yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data yang diperoleh adalah data triwulan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NOM berpengaruh terhadap ROE karena pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih besar dari rata-rata aktiva produktif, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. FDR berpengaruh terhadap ROE karena pihak manajemen dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. NPF tidak berpengaruh terhadap ROE karena jika bank memiliki tingkat pembiayaan macet yang tinggi, maka bank berusaha terlebih dahulu untuk mengevaluasi kinerja mereka dengan menghentikan penyaluran pembiayaan sementara sampai NPF berkurang. BOPO berpengaruh terhadap ROE karena BOPO yang rendah sangat mempengaruhi besarnya tingkat profitabilitas bank syariah sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangannya, jadi perbankan dapat lebih menghemat biaya dan meningkatkan pendapatannya agar laba yang diperoleh juga akan lebih meningkat.

**Kata Kunci:** *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROE).

**INFLUENCE ANALYSIS OF NOM, FDR, NPF, AND BOPO TO THE  
PROFITABILITY (RETURN ON EQUITY) IN MANDIRI SYARIAH BANK  
YEAR 2012-2019**

**Iggeenurzanah**

NIM 1617201107

E-mail: [Iggeenurzanah05@gmail.com](mailto:Iggeenurzanah05@gmail.com)

*Islamic Banking Departement, Faculty of Economics and Islamic Business  
The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

**ABSTRACK**

*Bank is a business entity whose main activity is collecting funds from the public and channeling them back in the form of financing. The theory states that the NOM and FDR ratios have a positive effect on profitability. NPF and BOPO ratios have a negative effect on profitability. However, in the existing financial statements, there is a discrepancy between the existing theory and the actual phenomenon. Therefore, it is necessary to further research to examine the effect of the NOM, FDR, NPF, and BOPO variables on the ROE variable either partially or simultaneously.*

*This study used a saturated sample (census), which is a sampling technique when all members of the population are used as samples. The data obtained is the quarterly data on Bank Syariah Mandiri financial reports for the year 2012-2019. The analytical method used is the classical assumption test including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis, t test, f test, and determination coefficient test ( $R^2$ ).*

*The results showed that NOM has an effect on ROE because operating income minus profit sharing minus operating costs is greater than the average earning assets, so the possibility of a bank in a problematic condition is smaller. FDR has an effect on ROE because management can manage the funds collected from the public to be channeled back in the form of financing so as to increase profitability. NPF has no effect on ROE because if a bank has a high level of non-performing financing, the bank will first try to evaluate their performance by temporarily stopping the distribution of financing until the NPF is reduced. BOPO has an effect on ROE because low BOPO greatly affects the level of profitability of Islamic banks so that it can improve the quality of their financial performance, so that banks can save more costs and increase their income so that profits will also increase.*

*Keywords: Net Operating Margin (NOM), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operational Operating Income Costs (BOPO), and Profitability (ROE).*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas



غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

***Ta' Marbuṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

الفطر زكاة	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	<i>fathah</i> + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat
أأتم شكر تن	Ditulis	la'in syakartum

### Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض ذوى	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
السنة اهل	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Pujiyanto dan Ibu Sumini, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah swt membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Adikku tercinta Ely Juni Safera yang selalu memberikan semangat dan doa. Semoga kita berdua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.
4. Dosen pembimbingku Bapak H. Sochimim, Lc. Msi., yang telah membimbing skripsi saya mulai dari awal hingga akhir.
5. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonimi Syariah C angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
6. Kawan-kawan seperjuangan “Javanese” yang sangat saya sayangi, terutama Khoirunni’mati Sangadah, terima kasih atas segala bentuk dukungannya dan kebersamaan kita dari awal perkuliahan sampai saat ini, semoga kita semua tetap menjadi sahabat dan saudara selamanya.
7. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

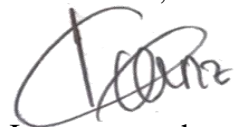
Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. H. Sochimim, Lc., M.Si., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Pujiyanto dan Ibu Sumini, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus. Semoga Allah swt membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
10. Adikku tercinta Ely Juni Safera yang selalu memberikan semangat dan doa. Semoga kita berdua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.
11. Teman yang sudah saya anggap seperti kakak sendiri, Mba Anisa Nur Rahma yang telah memberikan support dan bimbingannya dari awal pembuatan skripsi hingga selesai.
12. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah C angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
13. Kawan-kawan seperjuangan “Javanese” yang sangat saya sayangi, terutama Khoirunni’mati Sangadah, terima kasih atas segala bentuk dukungannya dan semoga kita semua tetap menjadi sahabat dan saudara selamanya.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 16 Juli 2020



Iggeenurzanah  
NIM. 1617201107

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Penelitian Terdahulu .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	17
1. <i>Signalling Theory</i> .....	17
2. Bank Syariah .....	17
3. Kinerja Keuangan.....	18
4. Analisis Rasio Keuangan .....	20
5. Profitabilitas Bank .....	21

6. <i>Net Operating Margin</i> .....	23
7. <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	25
8. <i>Non Performing Financing</i> .....	26
9. Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	27
B. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	29
C. Hipotesis .....	33
D. Landasan Teologis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	37
E. Sumber Data .....	39
F. Metode Pengumpulan Data .....	40
G. Metode Analisis Data .....	40
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri .....	45
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri .....	45
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri .....	47
3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri .....	48
4. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri .....	48
B. Analisis Data .....	62
1. Uji Asumsi Klasik .....	62
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	66
3. Pengujian Hipotesis .....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
1. Pengaruh NOM terhadap ROE .....	70
2. Pengaruh FDR terhadap ROE.....	72
3. Pengaruh NPF terhadap ROE .....	73
4. Pengaruh BOPO terhadap ROE .....	74



5. Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap ROE .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Laporan Keuangan Triwulan BSM Tahun 2012-2019 .....	5
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3 Kriteria Penilaian ROE .....	23
Tabel 4 Kriteria Penilaian NOM .....	24
Tabel 5 Kriteria Penilaian FDR .....	25
Tabel 6 Kriteria Penilaian NPF .....	27
Tabel 7 Kriteria Penilaian BOPO .....	28
Tabel 8 Variabel dan Indikator Penelitian .....	39
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 11 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	64
Tabel 12 Hasil Uji <i>Autokorelasi</i> .....	66
Tabel 13 Hasil Regresi Linier Berganda .....	67
Tabel 14 Hasil Uji F Statistik .....	69
Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	70

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berpikir.....	33
Gambar 2 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri .....	48



## DAFTAR SINGKATAN

NOM	: <i>Net Operating Margin</i>
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
BOPO	: <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>
ROE	: <i>Return On Equity</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019
- Lampiran 2 : Kriteria Penetapan Peringkat Rasio Keuangan
- Lampiran 3 : Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8 : Hasil Uji F statistik
- Lampiran 9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- Lampiran 10 : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 13 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 18 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 19 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 20 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 21 : Sertifikat PPL
- Lampiran 22 : Sertifikat KKN
- Lampiran 23 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut pasal 1 ayat 2 Bab I UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dahlan, 2012: 100). Jadi, bank sebagai lembaga *intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, dan bank mendapatkan laba atau keuntungan dari kegiatan tersebut.

Menurut pasal 1 ayat 7 UU No. 10 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Dahlan, 2012: 101). Bank syariah berfungsi sebagai lembaga penyimpanan dan penyaluran dana serta tidak mengandalkan bunga melainkan prinsip bagi hasil dan berjalan sesuai dengan prinsip syariat Islam, serta dalam menjalankan kegiatannya memiliki aturan perjanjian (akad) antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam (Sumarlin, 2016). Jadi, semua kegiatan yang ada di dalam perbankan harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan. Sistem keuangan syariah di Indonesia menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2019, industri perbankan syariah terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 164 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 499,34 Triliun dengan pangsa pasar 5,95%. Total nilai aset terbesar ada di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 54,82%. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah

dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK (Ojk.go.id).

Untuk tetap menjaga kepercayaan nasabah atau masyarakat, bank harus menjaga bahkan meningkatkan kinerja keuangannya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Suryani, 2011).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Idrus, 2018). Profitabilitas bank dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu pertama faktor internal yang berasal dari manajemen bank itu sendiri seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, manajemen biaya. Dan yang kedua faktor eksternal yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank itu sendiri, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi besaran bank dan lain-lain (Mawaddah, 2015). Untuk mengukur tingkat profitabilitas atau tingkat keuntungan suatu perbankan dapat menggunakan dua rasio, yaitu rasio *Return On Assets* dan rasio *Return On Equity*. Namun pada penelitian ini alat pengukur tingkat keuntungan yang digunakan yaitu rasio *Return On Equity*, karena rasio ini memiliki hubungan yang positif dengan perubahan laba atau keuntungan yang diperoleh suatu perbankan. ROE mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan. Jadi efektivitas manajemen suatu perbankan syariah dalam kegiatan operasinya akan mempengaruhi laba dan ekuitas bank.

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku (Machmud & Rukmana, 2010: 166).

Bank yang baik adalah bank yang memiliki penilaian kesehatan bank yang bagus. Kesehatan suatu perbankan dapat dilihat dari rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan bank. Faktor-faktor yang nilai yaitu antara lain Rasio Efisiensi (BOPO), ROE (*Return On Equity*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) (Idrus, 2018). Selain itu NOM (*Net Operating Margin*) juga digunakan sebagai salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penelitian aspek profitabilitas (Widyawati, 2017).

*Net Operating Margin* pada bank syariah merupakan rasio antara pendapatan operasi bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Semakin besar *Net Operating Margin* yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan operasional bersih atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat (Afifah, 2014).

Menurut (Kasmir, 2008: 116) *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin besar kredit atau pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh akan naik, dan karena pendapatan naik maka secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Irhamyah, 2010).

Salah satu fungsi bank yaitu memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Dari kegiatan bank tersebut akan memberikan risiko yaitu berupa



risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang muncul karena nasabah pembiayaan tidak bisa atau gagal membayar kewajibannya. Untuk mengukur tingkat masalah atau risiko dari kegiatan pembiayaan tersebut dapat menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan yang bermasalah atau kurang lancar bahkan macet. Semakin tinggi NPF maka menunjukkan semakin tinggi pembiayaan bermasalah dan semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas (Trisna, 2018).

Efisiensi dalam kegiatan operasional perbankan harus sangat diperhatikan. Karena hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Bank dapat dikatakan memiliki efisiensi yang baik apabila bank mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan. Tingkat efisiensi pada perbankan dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan persentase jumlah biaya operasional bank terhadap jumlah pendapatan yang dihasilkan bank dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah tingkat efisiensi bank tersebut. Semakin tinggi nilai BOPO akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan likuiditas bank tersebut (Abdillah, 2015).

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya UU No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberikan peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia (Irhamyah, 2010).

Berdasarkan fenomena di atas, tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha

BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tumbuh dan berkembang sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik (Syariahamandiri.co.id).

**Tabel 1**  
**Perkembangan NOM, FDR, NPF, BOPO, dan ROE**  
**Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2012-2019**

Tahun		Variabel (%)				
		ROE	NOM	FDR	NPF	BOPO
2012	I	66,56	6,88	87,25	0,86	70,47
	II	68,52	6,80	92,21	1,41	70,11
	III	68,43	7,00	93,90	1,55	71,14
	IV	68,09	7,25	94,40	1,14	73,00
2013	I	70,11	7,09	95,61	1,55	69,24
	II	50,30	7,31	94,22	1,10	81,63
	III	43,49	7,23	91,29	1,59	87,53
	IV	44,58	7,25	89,37	2,29	84,03
2014	I	53,86	6,39	90,34	2,65	81,99
	II	20,17	6,20	89,91	3,90	93,03
	III	24,64	6,04	85,68	4,23	93,02
	IV	4,82	6,19	82,13	4,29	98,46
2015	I	4,48	6,31	81,45	4,44	95,92
	II	5,48	0,59	85,01	4,70	96,16

	III	4,10	0,45	84,49	4,34	97,41
	IV	5,92	0,58	81,99	4,05	94,78
2016	I	5,61	0,60	80,16	4,32	94,44
	II	6,14	0,67	82,31	3,74	93,76
	III	5,98	0,65	80,40	3,63	93,93
	IV	5,81	0,64	79,19	3,13	94,12
2017	I	5,83	0,68	77,75	3,16	93,82
	II	5,80	0,67	80,03	3,23	93,89
	III	5,53	0,63	78,29	3,12	94,22
	IV	5,71	0,61	77,66	2,71	94,44
2018	I	6,85	0,89	73,92	2,49	91,20
	II	7,31	1,00	75,47	2,75	90,09
	III	7,98	1,05	79,08	2,51	89,73
	IV	8,21	0,96	77,25	1,56	90,68
2019	I	12,59	1,46	79,39	1,29	86,03
	II	14,01	1,67	81,63	1,21	83,91
	III	14,55	1,73	81,41	1,07	83,28
	IV	15,65	1,85	75,54	1,00	82,89

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri  
Tahun 2012-2019*

Berdasarkan data Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012 Triwulan I-II NOM mengalami penurunan sebesar 0,08 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,96 persen. Pada tahun 2012 Triwulan II-III NOM mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,09 persen. Pada tahun 2012 Triwulan III-IV NOM mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. Pada tahun 2012 Triwulan IV- tahun 2013 Triwulan I NOM mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 2,02 persen. Pada tahun 2013 Triwulan I-II NOM mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 19,81 persen. Pada tahun 2013 Triwulan IV- tahun 2014 Triwulan I NOM mengalami penurunan sebesar 0,86 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 9,28 persen. Pada tahun 2014 Triwulan II-III NOM mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 4,47 persen. Pada tahun 2014 Triwulan III-IV NOM mengalami

peningkatan sebesar 0,15 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 19,82 persen. Pada tahun 2014 Triwulan IV- tahun 2015 Triwulan I NOM mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. Pada tahun 2015 Triwulan I-II NOM mengalami penurunan sebesar 5,72 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,00 persen. Pada tahun 2015 Triwulan IV- tahun 2016 Triwulan I NOM mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,31 persen. Pada tahun 2017 Triwulan III-IV NOM mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen. Pada tahun 2018 Triwulan III-IV NOM mengalami penurunan sebesar 0,09 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,23 persen. Data ini menunjukkan telah terjadi ketidaksesuaian dan ketidakkonsistenan antara teori yang ada dengan fenomena yang terjadi mengenai hubungan antara NOM dengan ROE. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika NOM naik, maka ROE juga akan naik. Dan jika NOM turun, maka ROE juga akan turun. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Berdasarkan data Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012 Triwulan II-III FDR mengalami peningkatan sebesar 1,69 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,09 persen. Pada tahun 2012 Triwulan III-IV FDR mengalami peningkatan sebesar 0,5 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. Pada tahun 2013 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan sebesar 1,92 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,09 persen. Pada tahun 2014 Triwulan II-III FDR mengalami penurunan sebesar 4,23 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 4,47 persen. Pada tahun 2015 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan sebesar 2,50 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,19 persen. Pada tahun 2016 Triwulan IV- tahun 2017 Triwulan I FDR mengalami penurunan sebesar 1,44 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen. Pada tahun 2017 Triwulan I-II FDR mengalami peningkatan sebesar 2,28

persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Pada tahun 2017 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan sebesar 0,63 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen. Pada tahun 2017 Triwulan IV- tahun 2018 Triwulan I FDR mengalami penurunan sebesar 3,74 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,14 persen. Pada tahun 2018 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan sebesar 1,83 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,23 persen. Pada tahun 2019 Triwulan II-III FDR mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,54 persen. Pada tahun 2019 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan sebesar 5,87 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,10 persen. Data ini menunjukkan telah terjadi ketidak sesuaian dan ketidak konsistenan antara teori yang ada dengan fenomena yang terjadi mengenai hubungan antara FDR dengan ROE. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika FDR naik, maka ROE juga akan naik. Dan jika FDR turun, maka ROE juga akan turun. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012 Triwulan I-II NPF mengalami peningkatan sebesar 0,55 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,96 persen. Pada tahun 2012 Triwulan III-IV NPF mengalami penurunan sebesar 0,41 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. Pada tahun 2012 Triwulan IV- tahun 2013 Triwulan I NPF mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 2,02 persen. Pada tahun 2013 Triwulan I-II NPF mengalami penurunan sebesar 0,45 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 19,81 persen. Pada tahun 2013 Triwulan III-IV NPF mengalami peningkatan sebesar 0,7 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,09 persen. Pada tahun 2013 Triwulan IV- tahun 2014 Triwulan I NPF mengalami peningkatan sebesar 0,36 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 9,28 persen. Pada tahun 2014 Triwulan II-III NPF mengalami peningkatan sebesar 0,33 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 4,47 persen.

Pada tahun 2015 Triwulan I-II NPF mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,00 persen. Pada tahun 2015 Triwulan II-III NPF mengalami penurunan sebesar 0,36 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 1,38 persen. Pada tahun 2016 Triwulan II-III NPF mengalami penurunan sebesar 0,11 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Pada tahun 2016 Triwulan III-IV NPF mengalami penurunan sebesar 0,50 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,17 persen. Pada tahun 2016 Triwulan IV-tahun 2017 Triwulan I NPF mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen. Pada tahun 2017 Triwulan II-III NPF mengalami penurunan sebesar 0,11 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,27 persen. Pada tahun 2018 Triwulan I-II NPF mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,46 persen. Data ini menunjukkan telah terjadi ketidak sesuaian dan ketidak konsistenan antara teori yang ada dengan fenomena yang sebenarnya mengenai hubungan antara NPF dengan ROE. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika NPF naik, maka ROE akan turun. Begitu juga sebaliknya, jika NPF turun maka ROE akan naik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014 Triwulan IV- tahun 2015 Triwulan I BOPO mengalami penurunan sebesar 2,54 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. Pada tahun 2015 Triwulan I-II BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 1,00 persen. Pada tahun 2015 Triwulan IV- tahun 2016 Triwulan I BOPO mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. Sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,31 persen. Pada tahun 2017 Triwulan III-IV BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen. Pada tahun 2018 Triwulan III-IV BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,95 persen. Sedangkan ROE mengalami peningkatan sebesar 0,23 persen. Data ini menunjukkan telah

terjadi ketidak sesuaian dan ketidak konsistenan antara teori yang ada dengan fenomena yang sebenarnya mengenai hubungan antara BOPO dengan ROE. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika BOPO naik, maka ROE akan turun. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO turun maka ROE akan naik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Berdasarkan tabel 1 di atas, pada laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan pada rasio-rasio profitabilitas diantaranya yaitu ROE, NOM, FDR, NPF, dan BOPO. Dan hubungan dari setiap rasio itu terdapat beberapa ketidaksesuaian antara fenomena yang sebenarnya terjadi dengan teori yang ada. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Pada Bisnis.com, Jakarta (24/08/2019), Bank Syariah Mandiri memperoleh penghargaan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Award 2019 untuk kategori aset terbesar bank umum syariah. Kemudian pada Republika.co.id, Kuala Lumpur (04/07/2019), Bank Syariah Mandiri memborong tiga penghargaan sekaligus dari lembaga riset keuangan berbasis di Hong Kong, The Asset. Ketiga penghargaan tersebut antara lain penghargaan Islamic Bank of the Year 2019, Indonesia Best Islamic Retail Bank dan Indonesia Best Islamic Trade Finance Bank. Penghargaan tersebut merupakan bentuk pengakuan atas positioning Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah terbaik di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ketidak konsistenan hubungan antara NOM, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (*Return on Equity*), menjadi suatu masalah

yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel NOM, FDR, NPF dan BOPO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada periode tahun 2012-2019 berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Equity*)?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Equity*)?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Equity*)?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Equity*)?
5. Apakah NOM, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*)?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).
5. Untuk mengetahui pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).



#### D. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian dan penulisan mengenai pengaruh hubungan NOM, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan untuk seluruh perbankan syariah di Indonesia.
2. Bagi Akademik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mengenai perbankan syariah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan juga profitabilitas bank.

#### E. Penelitian Terdahulu

Mengkaji hasil penelitian terdahulu adalah mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal yang sudah ada dan yang belum ada. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

**Tabel 2: Peneliti Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Anwar Irhamsyah (2010), "Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)".	Variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.	Periode penelitian tahun 2012-2019. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen.
2.	Sri Wahyuni (2016), "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank	Variabel CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel FDR dan NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROE sebagai

	Umum Syariah (Periode 2011-2015)".	Variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel FDR positif dan signifikan terhadap ROE.	variabel dependen. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Objek penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian tahun 2012-2019.
3.	Desi Ariyani (2010), "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk".	Variabel CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Variabel FDR dan NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.	Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Objek penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian tahun 2012-2019.
4.	Alilia Trisna (2018), "Pengaruh NPL, CAR, BOPO, dan Perlindungan Investor terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Konvensional Non Devisa Periode 2012-2017".	Variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE. Variabel Perlindungan Investor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.	Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen. Objek penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian tahun 2012-2019.
5.	Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto (2013), "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode	Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Variabel FDR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan	Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen. Periode penelitian tahun 2012-2019.

	Desember 2008- Agustus 2012”.	terhadap ROE.	
6.	Ali Idrus (2018), “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)”.	Variabel CAR, BOPO, FDR, dan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE.	Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen. Objek penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian tahun 2012-2019.
7.	Muh. Sabir, M. Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe (2012), “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan bank Konvensional di Indonesia”.	Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia adalah Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel NOM dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional di Indonesia adalah variabel CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPL dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen. Objek penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian tahun 2012-2019.
8.	Giofani Nursucia Widyawati (2017), “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan	Variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada BUS periode 2010-2015. Variabel OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BUS periode 2010-2015. Variabel PPAP berpengaruh	Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen. Objek penelitian di Bank Syariah Mandiri.

	Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Peiode 2010-2015”.	positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BUS periode 2010-2015. Variabel NOM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada BUS periode 2010-2015. Variabel CAR, NPF, OER, PPAP, dan NOM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Periode penelitian tahun 2012-2019. Metode penelitian hanya menggunakan analisis regresi linier berganda.
9.	Silfani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto (2017), “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)”.	Variabel CAR, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Variabel NOM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.	Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen. Objek penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian tahun 2012-2019.
10.	Vita Tristingtyas & Osmad Mutaher (2013), “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.	Variabel CAR dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPF, NOM, dan FDR berpengaruh nrgatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen. Objek penelitian di Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian tahun 2012-2019.

Sumber: Data diolah

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai teori yang melandasi penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang direncanakan akan digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian data, dan analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan rangkaian terakhir penulisan penelitian ini, yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. *Signalling Theory***

Teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Menurut (Suwardjono, 2005) *Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah mereka akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Khairudin & Wandita, 2017).

Dengan teori sinyal dapat diketahui informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang. Sinyal tersebut dapat menjadi bahan perbandingan tentang baik buruknya antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Selain itu sinyal juga menjadi petunjuk bagi investor untuk tetap menanamkan modalnya atau tidak. *Signalling Theory* juga menjelaskan mengenai pengaruh ukuran suatu perusahaan terhadap kinerja keuangannya. Perusahaan yang besar cenderung membagikan deviden yang tinggi untuk tetap menjaga reputasinya dikalangan investor (Kusuma, 2016).

Jika seorang manajer pada suatu perusahaan mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan menginginkan agar harga sahamnya meningkat, manajer tersebut tentu ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer dapat menggunakan utang yang lebih banyak, yang nantinya akan berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Karena perusahaan yang meningkatkan utangnya dapat

dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harapan dari perusahaan yaitu para investor bisa menangkap sinyal tersebut, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik lagi di masa depan (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2012).

## **2. Bank Syariah**

Menurut Muhammad bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga dan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat Islam (Umam, 2013: 16).

Menurut (Ismail, 2011: 25-26) bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Ismail, 2011: 26).

## **3. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui

output maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya (Supit, Areros, & Tampi, 2016).

Dalam operasional dunia usaha kerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Dan laba merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Penilaian kinerja keuangan berkaitan erat dengan informasi akuntansi. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi saat kinerja keuangan perusahaan, seperti tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi para pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut. Pada umumnya perusahaan yang mampu mengelola secara efektif dan efisien maka kinerja perusahaannya semakin baik, sehingga tingkat keuntungan atau profitabilitas akan meningkat (Efriyanti, Anggraini, & Fiscal, 2012).

Kinerja keuangan dari suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh suatu perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Rahmiani, 2019).



#### 4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2010: 93)

Analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*), begitu pula penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena kebangkrutan (*bankruptcy*) suatu entitas yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti (Suwiknyo, 2010: 62-64).

Menurut (Suwiknyo, 2010: 147-150) hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syari'ah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Perbandingan Internal yaitu analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan Eksternal yaitu analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama.

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laoran laba rugi. Adapun jenis-jenis rasio keuangan bank yaitu:

- a. Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- b. Rasio aktivitas adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya.
- c. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.
- d. Rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

## 5. Profitabilitas Bank

Menurut Dahlan Siamat (1995), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Oleh karena itu teknik analisis ini disebut juga dengan analisis laporan laba rugi (Suryani, 2012).

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau *rentabilitas* yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Menurut Slamet Riyadi, rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Dan rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua yaitu (1) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan dan (2) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi

pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Suryani, 2011).

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu pertama faktor internal yang berasal dari manajemen bank itu sendiri seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, manajemen biaya. Dan yang kedua faktor eksternal yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank itu sendiri, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi besaran bank dan lain-lain (Mawaddah, 2015). Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas antara lain yaitu untuk menilai posisi dan perkembangan laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri (Kasmir, 2014: 195-196).

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas (Idrus, 2018). *Return On Equity (ROE)* adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari seroran pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE (Asy'ari, 2016).

Rasio ini banyak diamati oleh oara pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*). Jadi rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur

kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden dan harga saham bank (Dendawijaya, 2009: 119).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 ROE bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. Besarnya nilai ROE pada suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = x \ 100\%$$

**Tabel 3: Kriteria Penilaian ROE**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	ROE > 23%
2	Sehat	18% < ROE ≤ 23%
3	Cukup Sehat	13% < ROE ≤ 18%
4	Kurang Sehat	8% < ROE ≤ 13%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 8%

Sumber: Lampiran SEBI No. 9/24/DPbS tahun 2007

## 6. *Net Operating Margin*

*Net Operatinng Margin* (NOM) adalah rasio yang menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Fitriani, 2018). Pada bank konvensional digunakan dengan istilah *Net Interest Margin* (NIM). Namun, karena pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, maka dalam penilaian NIM pada bank syariah digunakan NOM. Awal mula terbentuknya rasio NIM ini sesuai dengan SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei tahun 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Ketentuan pada SEBI No. 9/24/DPBS tahun 2007 menyebutkan bahwa suatu bank syariah yang memperoleh peringkat pertama dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah bank syariah yang mempunyai nilai NOM > 3%. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tersebut memiliki penilaian profitabilitas yang tinggi. Sehingga dapat mengantisipasi potensi risiko kerugian dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perbankan tersebut (Nurvarida, 2017).

Dari besarnya rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bagi hasil. Sehingga semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah NOM perusahaan maka mengakibatkan profitabilitas turun sehingga kinerja bank semakin menurun atau memburuk (Tristingtyas & Mutaher, 2013).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 NOM bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Besarnya nilai NOM suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NOM} = \frac{\text{PO} - \text{DBH} - \text{BO}}{\text{PO}} \times 100\%$$

Keterangan:

PO : Pendapatan Operasional

DBH : Dana Bagi Hasil

BO : Biaya Operasional

**Tabel 4: Kriteria Penilaian NOM**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	$\text{NOM} > 3\%$
2	Sehat	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NOM} \leq 1\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 9/24/DPbS tahun 2007

## 7. *Financing to Deposit Ratio*

Menurut (Dendawijaya, 2009: 116-117) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Ariyani, 2010).

Dengan ditetapkan Financing to Deposit Ratio maka bank syariah tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan mendapatkan keuntungan atau bertujuan untuk secepatnya menambah jumlah asetnya, apabila dilakukan akan mengancam kelangsungan hidup bank syariah tersebut, yang pada akhirnya akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dan nasabah investor (Usanti & Shomad, 2013: 66).

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan dana pihak ketiga yang disalurkan maka pendapatan atau profitabilitas semakin meningkat. (Sumarlin, 2016). Besarnya nilai FDR pada suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Deposito}} \times 100\%$$

**Tabel 5: Kriteria Penilaian FDR**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	$\text{FDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 9/24/DPbS tahun 2007

## 8. *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan

perhatian khusus. NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah (Simatupang & Franzlay, 2016).

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Asy'ari, 2016). Penilaian bermasalah merupakan resiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat NPF yaitu < 2% pada kategori lancar, 2% - 5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5% - 8% pada kategori kurang lancar, 8% - 12% pada kategori diragukan, dan > 12% pada kategori macet (Nurvarida, 2017).

Menurut Muhammad (2005) penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank dalam memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk bisa memanfaatkan kelebihan likuiditas yang dimiliki oleh bank tersebut. Sehingga yang terjadi yaitu penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko usaha yang dibiayai (Nurvarida, 2017).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 NPF bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin tinggi rasio ini, berarti menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Besarnya nilai NPF pada suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = x \times 100\%$$

Keterangan:

Pembiayaan KL : Pembiayaan Kurang Lancar  
 Pembiayaan D : Pembiayaan Diragukan  
 Pembiayaan M : Pembiayaan Macet

**Tabel 6: Kriteria Penilaian NPF**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 9/24/DPbS tahun 2007

### 9. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengukuran tingkat kesehatan bank ada dikatakan aspek rentabilitas yang dimana aspek tersebut merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang rentabilitasnya terus mengalami peningkatan, dan untuk mengukur rentabilitas menggunakan rasio BOPO (Sumarlin, 2016).

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Ariyani, 2010).

Menurut Dendawijaya (2003: 119) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan (Idrus, 2018).



Risiko operasional bersumber dari kerugian operasional jika terjadi penurunan laba yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan hal-hal terkait risiko yang tentunya tidak diharapkan. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena berarti lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Begitupun sebaliknya, jika rasio BOPO suatu bank tinggi, maka kinerja bank tersebut tidak efisien (Nurvarida, 2017).

Besarnya nilai BOPO pada suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 7: Kriteria Penilaian BOPO**

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	$\text{BOPO} \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} > 89\%$

Sumber: Lampiran SEBI No. 9/24/DPbS tahun 2007

## B. Kerangka Pemikiran Teoritis

### 1. Pengaruh *Net Operating Ratio* (NOM) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut Silfani Permata Sari & A. Mulyo Haryanto (2017) Net Operating Margin (NOM) adalah persamaan dari rasio Net Interest Margin (NIM), karena sistem pada bank syariah tidak mengenal adanya bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Rasio NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Semakin besar NOM maka semakin besar pula pendapatan operasional suatu bank atas aset yang dikelola bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil.

Teori ini didukung oleh penelitian Muh. Sabir, M. Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## **2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ratio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan meningkat (Irhamyah, 2010). Jadi, apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik, maka *Return On Equity* (ROE) juga akan naik.

Teori ini didukung oleh penelitian Sri Wahyuni (2016), Anwar Irhamyah (2010), dan Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto (2013), yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Apabila FDR naik, maka profitabilitas juga akan naik.

## **3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

*Non Performing Financing* (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) (Idrus, 2018). Jadi, apabila *Non Performing Financing* (NPF) naik, maka *Return On Equity* (ROE) akan turun. Begitu juga sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka *Return On Equity* (ROE) akan naik.

Teori ini didukung oleh penelitian Sri Wahyuni (2016) dan Silfani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto (2017), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Apabila NPF naik maka

profitabilitas akan turun. Begitu juga sebaliknya, apabila NPF turun, maka profitabilitas akan naik.

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Menurut Riyadi (2006) BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) (Idrus, 2018). Jadi, apabila BOPO naik maka *Return On Equity* akan turun. Begitu juga sebaliknya, apabila BOPO turun maka *Return On Equity* (ROE) akan naik.

Teori ini didukung oleh penelitian Sri Wahyuni (2016), Desi Ariyani (2010), Alilia Trisna (2018), dan Ali Idrus (2018), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Apabila BOPO naik maka profitabilitas akan turun. Begitu juga sebaliknya, apabila BOPO turun maka profitabilitas akan naik.

#### **5. Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan (Suryani, 2012). Kesehatan suatu perbankan dapat dilihat dari rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan bank. Faktor-faktor yang nilai yaitu antara lain Rasio Efisiensi (BOPO), ROE (*Return On Equity*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) (Idrus, 2018). Selain itu NOM (*Net Operating Margin*) juga digunakan sebagai salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penelitian aspek profitabilitas (Widyawati, 2017).

Net Operating *Maring* (NOM) merupakan persamaan dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) dikarenakan sistem bank syariah tidak mengenal adanya bunga melainkan pembagian hasil. Rasio NOM merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Menurut teori yang ada semakin besar *Net Operating Maring* (NOM), maka semakin besar pula pendapat operasional suatu bank atas aset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil (Sari & Haryanto, 2017). Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi profitabilitas, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank (Tristingtyas & Mutaheer, 2013).

*Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Equity* (ROE).

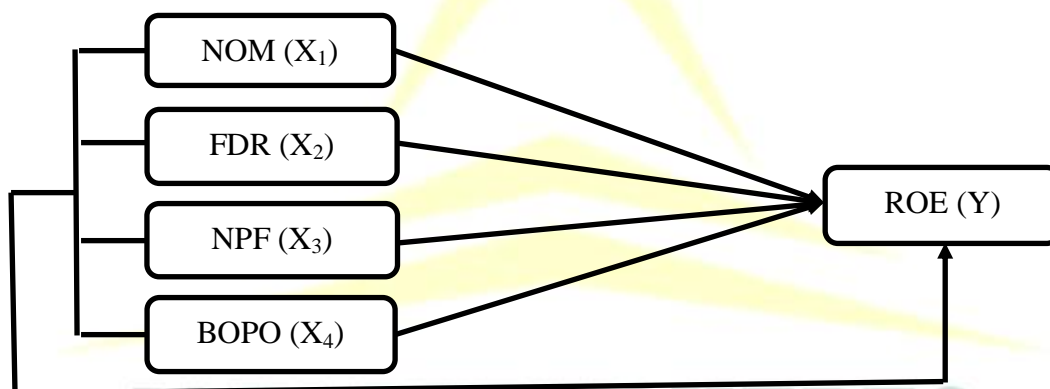
*Non Performing Financing* (NPF) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi. Risiko kredit yang diproyeksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproyeksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti

semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproyeksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproyeksikan dengan *Return On Equity* (ROE) (Idrus, 2018). Teori ini didukung oleh penelitian Ali Idrus (2018) dan Muh. Sabir, M. Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa NOM, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (*Return On Equity*). Dari uraian penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang ada maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 1: Kerangka Berpikir**



### C. Hipotesis

Berdasarkan uraian gambar kerangka pemikiran teoritis di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Diduga NOM tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROE.  
 $H_1$  : Diduga NOM ada pengaruh secara parsial terhadap ROE.
2.  $H_0$  : Diduga FDR tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROE.  
 $H_1$  : Diduga FDR ada pengaruh secara parsial terhadap ROE.
3.  $H_0$  : Diduga NPF tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROE.  
 $H_1$  : Diduga NPF ada pengaruh secara parsial terhadap ROE.

4.  $H_0$  : Diduga BOPO tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROE.  
 $H_1$  : Diduga BOPO ada pengaruh secara parsial terhadap ROE.
5.  $H_0$  : Diduga NOM, FDR, NPF, BOPO tidak ada pengaruh secara simultan terhadap ROE.  
 $H_1$  : Diduga NOM, FDR, NPF, BOPO ada pengaruh secara simultan terhadap ROE.

#### D. Landasan Teologis

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Ismail, 2011: 25-26).

Bank syariah beroperasi berdasarkan konsep bagi hasil, bukan menggunakan sistem bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Dalam buku Panduan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto tahun 2017 dijelaskan bahwa riba ialah penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu. Allah SWT dengan tegas mengharamkan riba, seperti dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron Ayat 130:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah telah memerintahkan manusia untuk menjauhi riba dengan segala jenisnya, dan jangan mengambil tambahan dalam pinjaman melebihi jumlah modal harta kalian. Walaupun sedikit, dan akan menjadi berlipat ganda tiap kali jatuh tempo pembayaran hutang. Dan bertakwalah kepada Allah dengan komitmen dengan ajaran-Nya, agar mendapat keuntungan di dunia dan juga di akhirat.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah dalam kegiatan usahanya selain berusaha mencari keuntungan juga harus tetap memperhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul. Ini merupakan tugas dari manajemen bank untuk berusaha mencapai target yang telah disepakati. Dalam buku karya Fathul Aminudin Aziz (2017) yang berjudul Manajemen Dalam Perspektif Islam, menjelaskan bahwa Islam mengajarkan ikhtiar itu jangan menyerah, ikhtiar harus terus dilakukan tanpa mengenal menyerah, karena ikhtiar merupakan bentuk ibadah, dan sebagai seorang mukmin kita dilarang untuk putus asa sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf Ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتَيْسُوْا مِنْ رُّوْحِ  
 اَللّٰهِ اِنَّهُ لَا يٰۤاَيُّسُ مِنْ رُّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

*Artinya : “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”*

Jadi ikhtiar yang dimaksud di sini adalah berikhtiar dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu caranya yaitu dengan memperhatikan rasio-rasio pada laporan keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Ukuran kinerja keuangan menunjukkan bahwa apakah strategi, sasaran strategi, inisitif strategi dan implementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2012: 7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang beralamat di Wisma Mandiri 1 Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia. Bank Syariah Mandiri adalah unit bisnis yang dibentuk oleh Bank Mandiri guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan berbasis syariah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 Desember 2019 sampai 28 Maret 2020.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012: 80). Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 122). Tujuan dari penggunaan teknik sensus ini adalah untuk memperoleh sampel berupa laporan keuangan triwulan pada



Bank Syariah Mandiri selama 8 tahun terakhir yang paling dekat dengan tahun penelitian. Sampel penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019 sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini. Kriteria tersebut adalah pada tahun 2012-2019 terjadi penyimpangan yaitu ketidaksesuaian fenomena yang terjadi dengan teori yang ada dengan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode (Suryani, 2011). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari seroran pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE (Asy'ari, 2016). Untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = x 100\%$$

2. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab dari variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

a. *Net Operating Margin*

*Net Operating Margin* pada bank syariah merupakan rasio antara pendapatan operasi bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Afifah, 2014). Untuk menghitung *Net Operating Margin* (NOM) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasi Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio*

Menurut (Kasmir, 2008: 116) *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. Untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank (Asy'ari, 2016). Untuk menghitung *Non Performing Financing* (NPF) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO merupakan persentase jumlah biaya operasional bank terhadap jumlah pendapatan yang dihasilkan bank dalam periode waktu tertentu (Abdillah, 2015). Untuk menghitung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 8: Variabel dan Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Net Operating Margin</i> ( $X_1$ )	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan Operasional Bersih</li> <li>• Aktiva Produktif</li> </ul>	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> ( $X_2$ )	Rasio ini digunakan untuk menilai risiko likuiditas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Pembiayaan</li> <li>• Total Dana Pihak Ketiga</li> </ul>	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> ( $X_3$ )	Rasio ini digunakan untuk menilai risiko kredit/pembiayaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan Kurang Lancar</li> <li>• Pembiayaan Diragukan</li> <li>• Pembiayaan Macet</li> <li>• Total Pembiayaan</li> </ul>	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_4$ )	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Operasional</li> <li>• Pendapatan Operasional</li> </ul>	Rasio
<i>Return on Equity</i> ( $Y$ )	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan bermodalkan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih Setelah Pajak</li> <li>• Ekuitas Pemegang Saham</li> </ul>	Rasio

#### E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2015: 137).

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya yang dapat

diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) pada periode triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2019.

2. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya (Tika, 2006: 58). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber atau diperoleh dari Bank Syariah Mandiri berupa laporan keuangan periode tahun 2012-2019. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka untuk memperoleh berbagai macam data seperti literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **G. Metode Analisis Data**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Teknik yang digunakan pada uji normalitas dalam penelitian ini yaitu teknik *Kolmogrov Smirnov*. Uji normalitas dapat diketahui dengan cara melihat signifikansinya dengan tingkat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residualnya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Tolerance* dan VIF dengan bantuan SPSS. Untuk metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2010: 67).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *spearman's rho*. Metode uji *spearman's rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Cara pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi antara variabel independen dengan residual  $> 0,05$  semua variabel terhadap absolut residual maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010: 71).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) (Ghozali, 2013: 110).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run Test*, yaitu dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikasinya  $> 0,05$  maka residual bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Isna & Wardo, 2013: 333).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel-variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) (Siregar, 2013: 123). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (*Return On Equity*). Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Profitabilitas (*Return On Equity*)

$X_1$  = *Net Operating Margin*

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio*

$X_3$  = *Non Performing Financing*

$X_4$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

$\alpha$  = *Konstanta*

$e$  = Error

$\beta_1$  = Koefisien regresi 1

$\beta_2$  = Koefisien regresi 2

$\beta_3$  = Koefisien regresi 3

$\beta_4$  = Koefisien regresi 4 (Sugiono, 2012: 6)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat pada tingkat signifikansi yang dipilih (Sugiono, 2012: 187).

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98).

Perumusan hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$$H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan:

Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007: 82).



IAIN PURWOKERTO



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri**

##### **1. Sejarah Bank Syariah Mandiri**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan

Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik ([mandirisyariah.co.id](http://mandirisyariah.co.id)).

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Menurut Annual Report Bank Syariah Mandiri tahun 2019, visi dan misi BSM yaitu sebagai berikut:

### a. Visi

Untuk mencapai rencana jangka panjang, Bank Syariah Mandiri telah menetapkan Visi yang baru, yaitu:

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Adil, Seimbang dan Maslahat

- 1) Untuk Nasabah (Bank terpercaya memberikan produk dan servis yang terbaik)

Mandiri Syariah merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

- 2) Untuk Pegawai (Profesionalisme, integritas dan *team work*)

Mandiri Syariah merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

- 3) Untuk Investor (Laba tumbuh dan berkelanjutan)

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

- 4) Untuk Umat dan Bangsa (Zakat, pajak, *market share*)

Memberikan kemaslahatan bagi umat dan memberikan kontribusi pembangunan negara.

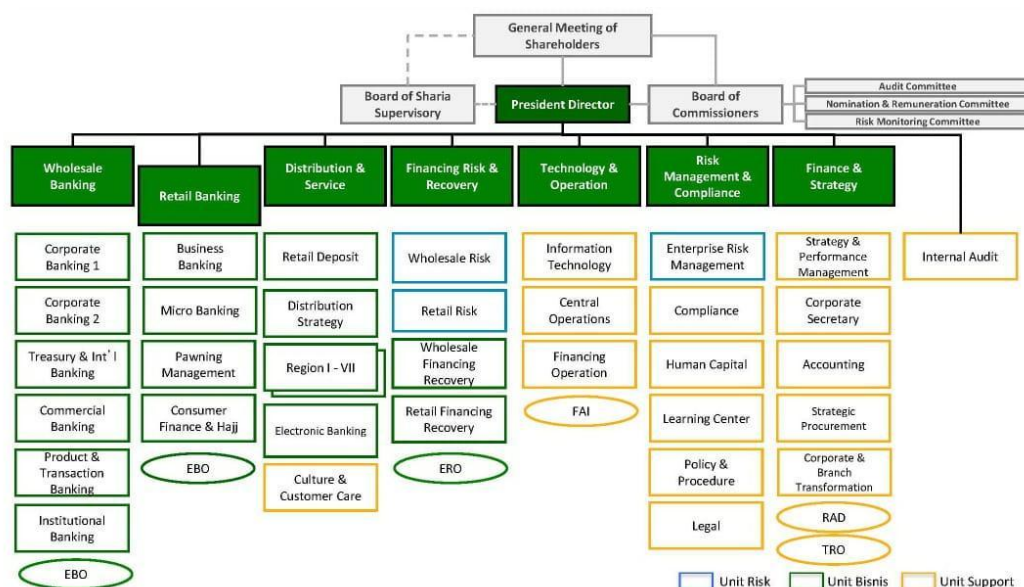
### b. Misi

Sejalan dengan visi yang baru, Bank Syariah mandiri juga menyempurnakan Misi sebelumnya. Misi Bank Syariah yang baru yaitu:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

### 3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



**Gambar 2:** Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri  
(mandirisyahiah.co.id)

### 4. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

Kegiatan usaha Mandiri Syariah dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa meliputi produk pendanaan, produk pembiayaan, serta berbagai produk layanan yang dijelaskan pada Annual Report Bank Syariah Mandiri tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

#### a. Produk Pendanaan

- 1) Tabungan Mudharabah

Merupakan tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan Prinsip Syariah yaitu *Mudharabah Mutlaqah*.

2) Tabungan Berencana

Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan investasi dengan berdasarkan prinsip syariah yaitu akad *Mudharabah Muthlaqah*.

3) Tabungan Mabruur

Merupakan tabungan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan ibadah dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

4) Tabungan Mabruur Junior

Merupakan tabungan masyarakat dengan usia di bawah 17 tahun untuk merencanakan ibadah.

5) Rekening Tabungan Jemaah Haji (RTJH)

Merupakan rekening tabungan yang dibuka oleh warga Negara Indonesia yang akan melaksanakan ibadah haji.

6) Tabungan Dollar

Merupakan tabungan dalam mata uang dollar berdasarkan Prinsip Syariah yaitu akad *Wadi'ah Yad Dhamana* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

7) Tabungan Investa Cendekia

Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan investasi pendidikan berdasarkan Prinsip Syariah yaitu *Mudharabah Muthlaqah*.

8) Tabungan Wadiah

Media penyimpanan dana atas prinsip *wadi'ah* dalam bentuk tabungan di bank yang diperuntukkan bagi masyarakat.

9) Tabungan Perusahaan

Merupakan tabungan yang digunakan untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang berdasarkan prinsip syariah yaitu akad *Mudharabah Muthlaqah* yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

#### 10) Tabungan Pensiun

Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi penerima manfaat pensiun untuk menampung atau menerima pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian kepada Pensiunan berdasarkan daftar yang diberikan oleh Lembaga Pengelola Pensiun kepada Bank dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

#### 11) Tabunganku

Merupakan tabungan atas prinsip Wadi'ah yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 12) BSM Deposito

Merupakan produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

#### 13) BSM Deposito Valas

Merupakan produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

#### 14) BSM Giro

Merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiyah yad dhamanah*.

#### 15) BSM Giro Prima

Merupakan simpanan yang memiliki fasilitas keringanan biaya transaksi kepada nasabah BSM Giro dengan syarat saldo rata-rata tertentu. BSM Giro Prima terutama ditujukan kepada komunitas pedagang yang cukup sensitif terhadap biaya transaksi bank.

## 16) BSM Giro Valas

Merupakan simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

## 17) BSM Giro Singapore Dollar

Merupakan simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

## 18) BSM Giro Euro

Merupakan simpanan dalam mata uang euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

## 19) Giro SAR

Merupakan simpanan dalam mata uang SAR dengan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah*.

## 20) BSM Simpanan Pelajar iB

Merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

## 21) Mandiri Syariah Priority

Merupakan layanan eksklusif dari Mandiri Syariah khusus bagi Nasabah terpilih. Mandiri Syariah bertekad membangun kemitraan bersama Nasabah dengan mengembangkan *one stop financial services* yang inovatif dan menghadirkan *Priority Banking Officer* yang berdedikasi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan manfaat aset nasabah secara seimbang sesuai dengan prinsip syariah.

#### 22) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Investor Ritel

Mandiri Syariah sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara yang ditawarkan kepada Nasabah Ritel.

#### 23) Sukuk Negara Retail

Mandiri Syariah sebagai Agen Penjual di Pasar Perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang bersifat Retail atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara Retail. Sukuk Negara Retail adalah Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri. Penunjukan Mandiri Syariah sebagai Agen Penjual Sukuk Negara Retail ditetapkan oleh Pemerintah. Produk Sukuk Negara Retail yang ditawarkan oleh Mandiri Syariah SR 001 – SR 011.

#### 24) Sukuk Tabungan

Merupakan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), yang berbentuk tabungan investasi perseorangan Warga Negara Indonesia yang ditawarkan dalam mata uang Rupiah melalui Agen Penjual yang diterbitkan tanpa warkat, tidak dapat diperdagangkan dan dialihkan. Penunjukan Mandiri Syariah sebagai Agen Penjual SBSN untuk Investor Ritel ditetapkan oleh Pemerintah.

#### 25) Reksa Dana

Mandiri Syariah telah terdaftar sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) berdasarkan Surat Tanda Terdaftar Nomor: 25/BL/STTD/APERD/2007 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tanggal 24 April 2007.

Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya



diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Reksa Dana dapat berbentuk Perseroan Tertutup atau Terbuka dan Kontrak Investasi Kolektif. Bentuk hukum Reksa Dana yang dipasarkan melalui Mandiri Syariah adalah Kontrak Investasi Kolektif. Adapun produk Reksa Dana yang ditawarkan melalui Mandiri Syariah adalah sebagai berikut:

a) Reksa Dana Mandiri Investa Syariah Berimbang (MISB)

Merupakan Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Campuran (*balanced fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi dalam portfolio Efek Saham Syariah, Efek Pasar Uang Syariah dan Obligasi Syariah.

b) Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah (Mitra Syariah)

Merupakan Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam portofolio Efek Saham Syariah.

c) Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah (BNPP PS)

Merupakan Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT BNP Paribas Investment Partners, jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh

Manajer Investasi minimal 80% dalam portfolio Efek Saham Syariah.

d) Tabungan Saham Syariah

Merupakan Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI berdasarkan Prinsip Syariah yaitu akad *Mudharabah Muthlaqah*.

**b. Produk Pembiayaan**

1) BSM Pembiayaan Mudharabah

Merupakan pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2) BSM Pembiayaan Musyarakah

Merupakan pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

3) BSM Pembiayaan Murabahah

Merupakan pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

4) BSM Pembiayaan Istishna

Merupakan pembiayaan pengadaan barang dengan skema Istishna adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek istishna), di mana masa angsuran melebihi

periode pengadaan barang (goods in process) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

5) Pembiayaan dengan Skema IMBT (Ijarah Muntahiyah Bittamliik)

Merupakan pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamliik adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara Bank dan Nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

6) PKPA

Merupakan pembiayaan kepada Koperasi Pegawai untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi Pegawai untuk pemenuhan kebutuhan consumer para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi Pegawai.

7) BSM Implan

Merupakan pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada Pegawai tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif) melalui rekomendasi perusahaan.

8) BSM Pembiayaan Griya BSM

Merupakan pembiayaan konsumtif dalam valuta rupiah yang diberikan oleh Bank kepada perseorangan/individual untuk membiayai pembelian rumah baru, rumah *second*, renovasi maupun *take over* berupa rumah tinggal.

9) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak

Merupakan Pembiayaan BSM Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak adalah Pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan

yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat) yang diterbitkan oleh Bank pelaksana yang beroperasi secara syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak yang dibeli dari orang perseorangan dan/atau badan hukum.

10) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB

Merupakan Pembiayaan Griya BSM Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) adalah Pembiayaan dengan dukungan pendanaan yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan kepada BSM untuk pemilikan atau pembelian rumah kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

11) BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

Merupakan Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-*cover* total pembiayaannya dan dengan memperhitungkukupan *debt to service ratio* nasabah.

12) BSM Pensiun

Merupakan Pembiayaan BSM Pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan atau pegawai yang kurang dari 6 (enam) bulan lagi akan pensiun (pra pensiun) atau janda pensiun dan telah menerima SK pensiun.

13) BSM Alat Kedokteran

Merupakan Pembiayaan BSM Alat Kedokteran adalah Pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerja dibidang kedokteran.

14) BSM Oto

Merupakan Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru atau bekas berdasarkan prinsip syariah.

## 15) BSM Eduka

Merupakan Pembiayaan BSM Eduka adalah Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

## 16) Pembiayaan Dana Berputar

Merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan *riil* nasabah.

## 17) Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

Merupakan pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) dimana pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada Bank mengenai tempat, cara dan objek investasinya.

## 18) BSM Pembiayaan Mikro

Merupakan pembiayaan dengan akad *Murabahah* dan *Ijarah* dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp200 Juta yang digunakan untuk memfasilitasi:

- a) Kebutuhan usaha
- b) Kebutuhan multiguna
- c) Pembiayaan Umrah

## 19) Gadai Emas BSM

Merupakan pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*.

## 20) Cicil Emas BSM

Merupakan pembiayaan kepemilikan emas dengan menggunakan akad *Murabahah*.

### c. Produk Layanan

#### 1) Mandiri Syariah Card

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchantmerchant* yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).

#### 2) Mandiri Syariah ATM

Merupakan Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh Mandiri Syariah. Mandiri Syariah ATM dapat digunakan oleh nasabah Mandiri Syariah, nasabah bank anggota Prima, nasabah bank anggota ATM Bersama dan nasabah anggota *Bancard* (Malaysia).

#### 3) Mandiri Syariah Call 14040

Merupakan layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

#### 4) Mandiri Syariah Mobile Banking

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

#### 5) Mandiri Syariah Mobile Banking Multi Platform

Merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah dengan menggunakan teknologi GPRS/EDGE/3G/BIS dan WIFI melalui *smartphone*.

6) Mandiri Syariah Net Banking

Merupakan fasilitas layanan bank yang dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan komputer/ *smart phone*.

7) Mandiri Syariah Notifikasi

Merupakan layanan untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah yang dikirimkan melalui media SMS atau *email*.

8) MBP (Multi Bank Payment)

Merupakan layanan untuk mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun.

9) BPI (BSM Pembayaran Institusi)

Merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time online*.

10) BPR Host to Host

Merupakan bentuk kerjasama Mandiri Syariah dengan BPR/BPRS yang memungkinkan nasabah BPR/BPRS untuk mempunyai kartu ATM yang dapat digunakan di ATM BSM, ATM Bank Mandiri, ATM Bersama dan ATM Prima.

11) BSM E-Money

Merupakan kartu prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri bekerjasama dengan Mandiri Syariah.

12) Produk Layanan *Remittance* Transfer D.U.I.T.

Merupakan jasa pengiriman uang dari luar negeri ke semua bank dan kantor Pos di Indonesia secara cepat dan mudah. Pengiriman uang dilakukan melalui mitra BSM (*Remittance*

*Company*) yang telah bekerjasama dengan bank dan perusahaan jasa keuangan di berbagai Negara.

#### 13) BSM Transfer Valas

Merupakan layanan transfer valuta asing (valas) secara cepat dan mudah antar rekening bank di Indonesia atau luar negeri ke berbagai mata uang tujuan di dunia. Transfer dapat dilakukan di semua jaringan outlet Mandiri Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### 14) Western Union

Merupakan jasa pengiriman uang domestik atau antarnegara secara cepat dan mudah dengan jaringan *outlet* yang luas dan tersebar di seluruh dunia lebih dari 500.000 lokasi. Pengiriman dan pencairan uang di Indonesia dapat dilakukan di Cabang dan *e-channel* BSM.

#### 15) Nusantara

Merupakan jasa pengiriman uang domestik secara cepat dan mudah melalui SKN, BI-RTGS dan Wesel Pos Instan yang dapat dilakukan di Cabang dan *e-channel* BSM.

#### 16) Multibiller

Merupakan layanan penerimaan pembayaran tagihan jasa layanannya melalui *channel* BSMNet.

#### 17) Pengembangan Fitur-fitur *E-Channel*

Dalam upaya memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, Mandiri Syariah konsisten dalam pengembangan teknologi menggunakan *E-Channel*. Fitur-fitur yang telah dikembangkan antara lain: BSM Token adalah kode rahasia berupa *One Time Password* (OTP) via SMS yang digunakan untuk melakukan otorisasi transaksi nasabah dalam bertransaksi di BSM *Net Banking*.



#### 18) Layanan Zakat

Merupakan layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan penyaluran zakat berbasis aplikasi.

#### 19) New Mobile Banking

Merupakan aplikasi layanan mobile banking di dalam *platform* android dan iOS, dimana terdapat fitur-fitur yakni layanan transaksi perbankan serta kebutuhan ibadah masyarakat (layanan zakat infak, waktu sholat, mesjid terdekat dan arah kiblat).

#### 20) Qrpay

Merupakan fitur pembayaran transaksi pada *merchant* menggunakan *scan QR code*.

#### 21) Asisten Interaktif Mandiri Syariah (AISYAH)

Merupakan fitur aplikasi live *chatting* atau mesin *intelligence* untuk menjawab para konsumen melalui layanan *digital* yang hadir pada 3 (tiga) *platform* yakni *website*, Facebook dan telegram.

#### 22) BSM Pesta Hadiah

Merupakan program pemberian *direct gift*. Program berlaku untuk produk Tabungan BSM dengan mekanisme penempatan dana baru (*fresh fund*) minimal Rp25 juta.

#### 23) BSM Sahabat

Merupakan program *member get member*, dimana peserta program mengajak orang lain menjadi nasabah Mandiri Syariah. Peserta program (pemberi referensi) mendapatkan insentif uang berdasarkan volume dana dari nasabah yang tereferensi. BSM Sahabat juga merupakan upaya pemasaran berbasis *word of mouth*.

## B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Teknik yang digunakan pada uji normalitas dalam penelitian ini yaitu teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Uji normalitas dapat diketahui dengan cara melihat signifikansinya dengan tingkat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residualnya berdistribusi normal.

**Tabel 9**  
**Hasil Output Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,46363215
	Absolute	,117
Most Extreme Differences	Positive	,063
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,662
Asymp. Sig. (2-tailed)		,773

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,662 dan

tingkat nilai signifikansinya 0,773 lebih besar dari 0,05. Maka hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov Z* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada dan tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan nilai VIF menggunakan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Kebanyakan dalam penelitian menyebutkan bahwa jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyanto, 2010: 67). Uji Multikolinieritas terlihat dalam tabel:

**Tabel 10**  
**Hasil Output Uji Multikolonieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NOM (X1)	,300	3,336
FDR (X2)	,232	4,318
NPF (X3)	,260	3,852
BOPO (X4)	,163	6,127

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk variabel NOM sebesar  $3,336 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,300 > 0,1$ . Sehingga variabel NOM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
  - 2) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar  $4,318 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,232 > 0,1$ . Sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
  - 3) Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar  $3,852 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,260 > 0,1$ . Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
  - 4) Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar  $6,127 < 10$ , sedangkan nilai Tolerance sebesar  $0,163 > 0,1$ . Sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman's 'rho dengan bantuan SPSS. Metode uji *spearman's rho* adalah dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Cara pengambilan keputusan dalam uji *spearman's rho* yaitu jika signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih besar dari 0,05 semua variabel terhadap terhadap absolut residual maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2010: 71).

Tabel 11

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		NOM	FDR	NPF	BOPO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	NOM	1,000	,633**	-,581**	-,752**	-,085
	Correlation Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,643
	N	32	32	32	32	32
	FDR	,633**	1,000	-,132	-,424*	-,133
	Correlation Coefficient					

	Sig. (2-tailed)	,000	.	,472	,015	,468
	N	32	32	32	32	32
	Correlation Coefficient	-,581**	-,132	1,000	,872**	,002
NPF	Sig. (2-tailed)	,000	,472	.	,000	,993
	N	32	32	32	32	32
	Correlation Coefficient	-,752**	-,424*	,872**	1,000	,017
BOP	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,000	.	,927
	N	32	32	32	32	32
	Correlation Coefficient	-,085	-,133	,002	,017	1,000
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	,643	,468	,993	,927	.
	N	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho* dengan bantuan SPSS. Hal tersebut terlihat dari korelasi variabel NOM terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,643, korelasi variabel FDR terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,468, korelasi variabel NPF terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,993, korelasi variabel BOPO terhadap absolut residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,927. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel terhadap absolut residual memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau nilai signifikansi variabel bebas  $> 0,05$  sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*, yaitu dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikasinya  $> 0,05$

maka residual bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Isna & Wardo, 2013: 333). Berikut ini hasil uji *Runs Test*:

**Tabel 12**  
**Hasil Output Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,60431
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	14
Z	-,898
Asymp. Sig. (2-tailed)	,369

a. Median

Sumber: data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,369 >$  dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

## 2. Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel independen (NOM, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap ROE dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	74,699	35,924		2,079	,047
1 NOM (X1)	1,639	,531	,200	3,084	,005
FDR (X2)	1,131	,284	,294	3,986	,000
NPF (X3)	1,001	1,349	,052	,742	,464
BOPO (X4)	-1,760	,242	-,639	-7,271	,000

a. Dependent Variable: ROE (Y)  
 Sumber: data diolah SPSS 21, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 74,699 + 1,639X_1 + 1,131X_2 + 1,001X_3 - 1,760X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return On Equity*)

X1= *Net Operating Margin*

X2 = *Financing to Deposit Ratio*

X3 = *Non Performing Financing*

X4 = *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

e = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 74,699, hal tersebut menunjukkan bahwa ROE mempunyai nilai sebesar 74,699 apabila variabel independen (NOM, FDR, NPF, dan BOPO) tidak mengalami perubahan atau konstan. Nilai koefisien regresi *Net Operating Margin* bertanda positif sebesar 1,639 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada NOM, maka akan memberikan kenaikan sebesar 1,639% ROE. Rasio *Financing to Deposit Rasio* (FDR) bertanda positif sebesar 1,131 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada FDR akan memberikan kenaikan sebesar 1,131% ROE. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) bernilai positif sebesar 1,001 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada NPF, maka akan memberikan kenaikan sebesar 1,001% ROE. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negatif sebesar -1,760 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada BOPO, maka akan menurunkan sebesar 1,760% ROE.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis

dilakukan secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F). Secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil tabel 13 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh variabel NOM terhadap ROE

Dari hasil penelitian variabel NOM memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,084 dan signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari NOM secara individual terhadap ROE.

2) Pengaruh variabel FDR terhadap ROE

Dari hasil penelitian, variabel FDR memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,986 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari FDR secara individual terhadap ROE.

3) Pengaruh variabel NPF terhadap ROE

Dari hasil penelitian variabel NPF memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,742 dan signifikansi sebesar 0,464 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari NPF secara individual terhadap ROE.

4) Pengaruh variabel BOPO terhadap ROE

Dari hasil penelitian variabel BOPO memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -7,271 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari BOPO secara individual terhadap ROE.



## b. Uji F

Dilihat dari tabel hasil perhitungan uji F dibawah ini, maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 191,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Tabel 14

## Hasil Output Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17524,059	4	4381,015	191,514	,000 <sup>b</sup>
	Residual	617,644	27	22,876		
	Total	18141,703	31			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X4), NOM (X1), NPF(X3), FDR (X2)

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 15

Hasil Output Uji Determinasi ( $R^2$ )

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 <sup>a</sup>	,966	,961	4,783

a. Predictors: (Constant), BOPO (X4), NOM (X1), NPF (X3), FDR (X2)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,961. Hal ini berarti bahwa NOM, FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 96,1% terhadap ROE, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penilaian ini. Contoh dari variabel lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROE),

salah satunya penelitian dari Alilia Trisna (2018) mengenai variabel CAR, perlindungan investor, dan penelitian dari Ali Idrus (2018) mengenai variabel kurs, inflasi dan masih banyak faktor lainnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari pengujian hipotesis ternyata tidak semuanya mendukung hipotesis. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh NOM terhadap ROE Bank Syariah Mandiri

Menurut Silfani Permata Sari & A. Mulyo Haryanto (2017) *Net Operating Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Dari besarnya rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bagi hasil.

Berdasarkan tabel di atas, rasio *Net Operating Margin* (NOM) bertanda positif sebesar 1,639 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% NOM maka akan meningkatkan sebesar 1,639% pada ROE dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan NOM terhadap ROE adalah positif, artinya bahwa semakin tinggi nilai NOM, maka mengakibatkan semakin tinggi pula ROE.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dan signifikansi variabel NOM memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,084 dan signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara NOM terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar NOM yang dikelola oleh bank, maka profitabilitas bank juga akan meningkat, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah NOM perusahaan

maka mengakibatkan profitabilitas turun sehingga kinerja bank semakin menurun atau memburuk.

Peningkatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah menyebabkan pendapatan bank juga menjadi meningkat. Besarnya NOM menunjukkan bahwa pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih besar dari rata-rata aktiva produktif, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola oleh bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir, M. Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Dalam Islam sudah dijelaskan bahwa untuk mendapatkan keuntungan harus berikhtiar. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menunjukkan bahwa apakah strategi, sasaran strategi, inisitif strategi dan implementasi mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut dan menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan Q.S. Yusuf ayat 87.

## **2. Pengaruh FDR terhadap ROE Bank Syariah Mandiri**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ratio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan meningkat (Irhamsyah, 2010).

Berdasarkan tabel di atas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bertanda positif sebesar 1,131 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% FDR maka akan meningkatkan sebesar 1,131% pada ROE dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan FDR terhadap ROE adalah positif, artinya

bahwa semakin tinggi nilai FDR, maka mengakibatkan semakin tinggi pula ROE.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dan signifikansi variabel FDR memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,986 dan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara FDR terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

Oleh karena itu disarankan kepada pihak manajemen bank untuk dapat mengelola mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya akan menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, dan berarti profitabilitas bank pun akan meningkat. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto (2013) menyatakan bahwa nilai positif yang ditunjukkan oleh FDR memberi pengertian semakin besar atau semakin tinggi FDR maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, sehingga hal ini akan meningkatkan profitabilitas (ROE) bank. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Irhamsyah (2010), Sri Wahyuni (2016), dan Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto (2013) yang menyatakan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

### **3. Pengaruh NPF terhadap ROE Bank Syariah Mandiri**

*Non Performing Financing* (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) (Idrus, 2018).

Berdasarkan tabel di atas, *Non Performing Financing* (NPF) bertanda positif sebesar 1,001 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% NPF maka akan meningkatkan sebesar 1,001% pada ROE dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan NPF terhadap ROE adalah positif, artinya jika semakin tinggi pembiayaan macet dalam pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh bank yang ditunjukkan dalam rasio NPF yang meningkat maka akan menambah pendapatan bank yang salah satunya tercermin melalui rasio ROE. NPF menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dan signifikansi variabel NPF memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,742 dan signifikansi sebesar 0,464 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara NPF terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPF maka profitabilitas akan turun. Jadi tingkat NPF yang tinggi tidak akan mempengaruhi perputaran modal kerja dari bank. Maka apabila bank memiliki tingkat pembiayaan macet yang tinggi, seharusnya bank berusaha terlebih dahulu untuk mengevaluasi kinerja mereka dengan menghentikan penyaluran pembiayaan sementara sampai NPF berkurang.

Nilai NPF yang tinggi tidak pasti disebabkan karena nasabah yang tidak mampu membayar, tetapi mungkin saja karena ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit atau pembiayaan yang menyebabkan nasabah peminjam yang awalnya berada di kategori lancar bisa turun menjadi kategori kurang lancar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Ariyani (2010) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

#### 4. Pengaruh BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri

Menurut Riyadi (2006) BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) (Idrus, 2018).

Berdasarkan tabel di atas, rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bertanda negatif sebesar  $-1,760$  menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% BOPO maka akan menurunkan sebesar 1,760% pada ROE dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan BOPO terhadap ROE adalah negatif, artinya bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka mengakibatkan semakin rendah ROE. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah BOPO maka akan semakin tinggi ROE. Rendahnya tingkat rasio BOPO pada suatu perbankan menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank yang baik, dalam memenuhi biaya-biaya operasional dengan menghasilkan keuntungan yang optimal. Sehingga akan berdampak pada ROE menjadi lebih baik.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dan signifikansi variabel BOPO memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-7,271$  dan signifikansi sebesar  $0,000$  dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai signifikansi  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara BOPO terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Vita Tristingtyas & Osmad Mutaher (2013) menyatakan bahwa BOPO yang rendah akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh bank syariah sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja

keuangan perusahaan. Perbankan dapat lebih menghemat lagi biaya dan lebih meningkatkan pendapatannya agar laba yang diperoleh juga akan lebih meningkat. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% dan mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika dilihat pada laporan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 mengalami progres yang baik, rasio BOPO setiap tahunnya mengalami penurunan, yang berarti bahwa Bank Syariah Mandiri semakin baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2016), Desi Ariyani (2010), Alilia Trisna (2018), Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto (2013), Ali Idrus (2018) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

#### **5. Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO secara Simultan terhadap ROE Bank Syariah Mandiri**

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan (Suryani, 2012). Kesehatan suatu perbankan dapat dilihat dari rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan bank. Faktor-faktor yang dinilai yaitu antara lain Rasio Efisiensi (BOPO), ROE (*Return On Equity*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*) (Idrus, 2018). Selain itu NOM (*Net Operating Margin*) juga digunakan sebagai salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penelitian aspek profitabilitas (Widyawati, 2017).

Dalam Islam untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas, usaha yang dilakukan harus sesuai dengan syariat. Salah satunya yaitu tidak boleh mengandung unsur riba. Hal ini sesuai dengan Q.S. Ali Imron ayat 130 yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah telah memerintahkan manusia untuk menjauhi riba dengan segala jenisnya, dan jangan mengambil tambahan dalam pinjaman melebihi jumlah modal harta kalian. Walaupun sedikit, dan akan menjadi berlipat ganda tiap kali jatuh tempo pembayaran hutang. Dan bertakwalah kepada Allah dengan komitmen dengan ajaran-Nya, agar mendapat keuntungan di dunia dan juga di akhirat.

Hasil pengujian hipotesis dan signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar 191,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel NOM, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROE dapat dilihat dari hasil koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Hasil uji *Adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi yang disesuaikan) pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,961. Hal ini berarti bahwa variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 96,1% terhadap ROE, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penilaian ini.

Contoh dari variabel lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROE), salah satunya penelitian dari Alilia Trisna (2018) mengenai variabel CAR, perlindungan investor, dan penelitian dari Ali Idrus (2018) mengenai variabel kurs, inflasi dan masih banyak faktor lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Idrus (2018) dan Muh. Sabir, M. Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa NOM, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROE) bank.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh NOM, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2019. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara NOM terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2019, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_1$  diterima, yang menunjukkan variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel NOM diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,005 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2019, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_1$  diterima, yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel FDR diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,000 < 0,05$ .
3. Tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2019, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan variabel NPF tidak berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel NPF diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,742 > 0,05$ .
4. Terdapat pengaruh antara BOPO terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2019, berdasarkan hasil pengujian di atas  $H_1$  diterima, yang menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji t untuk variabel BOPO diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,000 < 0,05$ .

5. Terdapat pengaruh antara NOM, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap ROE pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2012-2019, berdasarkan hasil pengujian diatas  $H_1$  diterima, yang menunjukkan variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik uji F untuk variabel NOM, FDR, NPF, dan BOPO diperoleh dengan nilai signifikan pada angka  $0,000 < 0,05$ .

## B. Saran

1. Bagi Bank Syariah

Diharapkan agar pihak manajemen Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan laba operasional dengan memanfaatkan ekuitas pemegang saham sehingga profitabilitas bank syariah semakin tinggi, meningkatkan rasio NOM dalam memanfaatkan aktiva produktif untuk memaksimalkan pendapatan bagi hasil bersih dan secara otomatis akan meningkatkan profitabilitas bank, meningkatkan rasio FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif, mengurangi rasio NPF dalam pembiayaan bermasalah yang terjadi, dan mengefisiensikan rasio BOPO dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga profitabilitas yang dihasilkan akan maksimal.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti variabel *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) saja sebagai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (ROE). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk

meneliti lebih banyak variabel lagi agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dan dapat juga memperpanjang periode amatan untuk memperluas cakupan penelitian mengenai rasio keuangan terhadap ROE.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2019.
- Aziz, Fathul A. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2017.
- Buku Panduan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto tahun 2017.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah (Teori, Praktik, Kritik)*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Isna., Alizar dan Warto. 2013. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Kamir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2007.
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah (Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia)*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Priyanto, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syiofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, II*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suwikyo, D. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tika, Moh Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Umam, K. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Usanti, T. P., & Shomad, A. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Akasara, 2013.
- Ariyani, Desi. “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”. 2010. *Al-Iqtishad*. Volume II, Nomor I.
- Efriyanti, F., Anggraini, R., & Fiscal, Y. “Analisis Kinerja Keuangan sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal pada PT. Bukit Asam, TBK (Studi Kasus pada PT. Bukit Asam, TBK)”. 2012. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 3 No. 2.
- Hasan Asy'ari, Abul. “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing*, Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia”. 2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Volume 2, Nomor 3.
- Idrus, Ali. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Return On Equity* (ROE)”. 2018. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Volume 29, Nomor 2.
- Khairudin, & Wandita. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia”. 2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 8, No. 1.

- Kusuma, R. P. "Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia". 2016. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 8 No. 2.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010". 2012. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 3 No. 1.
- Mawaddah, Nur. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah". 2015. *Jurnal Etikonomi*. Vol. 14 No. 2.
- Rafelia, Thyas dan Moh. Didik Ardiyanto. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012". 2013. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No. 1.
- Sabir, Muh. M. Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan bank Konvensional di Indonesia". 2012. *Jurnal Analisis*. Vol. 1 No. 1.
- Sari, Silfani Permata dan A. Mulyo Haryanto. "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)". 2017. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 6 No. 4.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. "*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Efisiensi Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas bank Umum Syariah di Indonesia". 2016. *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 4 No. 2.
- Sumarlin. "Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". 2016. *ASSETS*. Volume 6, Nomor 2.
- Supit, T. S., Areros, W. A., & Tampi, J. R. "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Astra International, Tbk". 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Walisongo*. 2011. Volume 19, Nomor 1.
- Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). 2012. *Economica*. Vol. II Edisi 2.

Tristiningtyas, Vita & Osmad Mutaher. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. 2013. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 2.

Widyawati, Giofani Nursucia. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)* dan *Net Operating Margin (NOM)* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015”. 2017. *Jurnal Profita Edisi 2*.

Sumber dari Artikel:

Trisna, Alilia. “Pengaruh NPL, CAR, BOPO, dan Perlindungan Investor terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Konvensional Non Devisa Periode 2012-2017”. 2018. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas*.

Sumber dari Skripsi:

Abdillah, Rahmat. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2015”. 2015. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Afifah, Ghina Zahra. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. 2014. *Skripsi Institut Pertanian Bogor*.

Fitriani, Maftuhah. “Analisis Pengaruh Modal Sendiri, *Net Operating Margin (NOM)*, dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan *Qardh* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (2015-2017)”. 2018. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

Irhamyah, Anwar. “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*”. 2010. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Nurvarida, Nike. “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR, dan NOM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016”. 2017. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.

Rahmiani, Nur Ayu. “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talaslapang di Kota Makassar”. 2019. *Skripsi Universitas Negeri Makassar*.

Wahyuni, Sri. “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)”. 2016. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Sumber lain:

<https://finansial.bisnis.com/read/20190824/90/1140471/mandiri-syariah-raih-iaei-award-2019>

<https://republika.co.id/berita/pu3u0t423/bsm-borong-penghargaan-bank-islam-terbaik-2019>

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)



IAIN PURWOKERTO